SKRIPSI

DAMPAK VISI SAUDI 2030 TERHADAP KETAHANAN ENERGI MINYAK BUMI INDONESIA TAHUN 2020-2022

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Kajiak Politik Global

Oleh :

Helmi Samuel

NIM. E1112201014

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

SKRIPSI

DAMPAK VISI SAUDI 2030 TERHADAP KETAHANAN ENERGI MINYAK BUMI INDONESIA TAHUN 2020-2022

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Hubungan Internasional

Kajian Politik Global

Oleh :

Helmi Samuel

NIM. E1112201014

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

HALAMAN PERSETUJUAN

DAMPAK VISI SAUDI 2030 TERHADAP KETAHANAN ENERGI MINYAK BUMI INDONESIA TAHUN 2020-2022

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Helmi Samuel

NIM. E1112201014

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Tanggal: 22 Juli 2025

Ori Fahriansyah, S.IP, M.Si
NIP.196911222002121002

Dosen Pembimbing Pendamping

Tanggal: 18 Maret 2025

Azzomarayosra Wicaksono, S.IP, M.H.I
NIP.199302192023211013

HALAMAN PENGESAHAN

DAMPAK VISI SAUDI 2030 TERHADAP KETAHANAN ENERGI MINYAK BUMI INDONESIA TAHUN 2020-2022

Oleh :

Helmi Samuel

NIM. E1112201014

Dipertahankan di :

Pada Hari/Tanggal : Selasa/ 29 Juni 2025

waktu : 13.00 - 15.00 WIB

Tempat : Ruang 6

Tim Penguji

Ketua

Ori Fahriansyah, S.IP, M.Si
NIP. 196911222002121002

Sekertaris

Azzomarayosa Wicaksono, S.IP, M.H.I
NIP.199302192023211013

Dosen Penguji Utama

Laras Putri Oliftani, S. IP, M.H.I
NIP. 199204232019032013

Dosen Penguji Pendamping

Adibrata Iriansyah, S.IP. M.A
NIP. 199212172020121008

Disahkan Oleh :
Dekan Fisip Untan

Dr.Herlan, S.Sos, M.Si
NIP.197205212006041001

ABSTRAK

Penelitian ini membahas dampak implementasi Visi Saudi 2030 terhadap Indonesia, khususnya dalam sektor minyak bumi. Visi Saudi 2030 merupakan strategi jangka panjang Arab Saudi untuk mendiversifikasi ekonominya dan mengurangi ketergantungan terhadap sektor minyak. Sebagai negara pengimpor minyak mentah yang signifikan dari Arab Saudi, Indonesia sangat rentan terhadap kebijakan energi Saudi yang berubah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana Visi Saudi 2030 mempengaruhi ketersediaan, keterjangkauan, dan stabilitas pasokan minyak bagi Indonesia, serta bagaimana hal ini berimplikasi terhadap ketahanan energi Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka. Dalam menganalisis permasalahan ini digunkaan teori ketahanan energi. Hasil analisis menunjukkan bahwa kebijakan pengurangan produksi minyak oleh Saudi sebagai bagian dari strategi Visi 2030 berdampak pada ketahanan energi Indonesia. Selain itu, terdapat peluang baru dalam kerja sama energi terbarukan dan investasi energi antara kedua negara. Penelitian ini menyoroti pentingnya diversifikasi sumber energi dan diplomasi energi bagi Indonesia untuk meningkatkan ketahanan energi nasional di tengah dinamika global.

Kata kunci: Indonesia, Ketahanan Energi, Minyak Bumi,Visi Saudi 2030

ABSTRACT

This research explores the influence of Saudi Vision 2030 on Indonesia, with a particular focus on the oil sector. Saudi Vision 2030 is a long-term initiative designed by Saudi Arabia to diversify its economy and lessen its reliance on oil. As a major importer of crude oil from Saudi Arabia, Indonesia is significantly affected by any changes in Saudi energy policies. The objective of this study is to assess how Saudi Vision 2030 impacts the availability, affordability, and stability of oil supplies for Indonesia, as well as the broader implications for its energy security. The study adopts a qualitative descriptive approach, utilizing literature review as the primary method of data collection, and applies the framework of energy security theory for analysis. The results revealed that Saudi Arabia's policy of reducing oil production, implemented under the Vision 2030 framework, has consequences for Indonesia's energy resilience. At the same time, the initiative opened new opportunities for collaboration in renewable energy and investment between the two nations. This study underscores the urgency for Indonesia to diversify its energy sources and strengthen energy diplomacy in order to safeguard national energy security in the face of global shifts.

Keywords: Saudi Vision 2030, oil, energy security, Indonesia

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Dampak Visi Saudi 2030 Terhadap Ketahanan Energi Minyak Bumi Indonesia Tahun 2020-2022" ini memaparkan kondisi ketahanan energi sektor minyak Indonesia setelah adanya Visi Saudi 2030 dengan fokus tahun 2020-2022. Visi Saudi 2030 merupakan upaya diversifikasi ekonomi oleh Arab Saudi, hal ini dilakukan sebagai upaya untuk melepas ketergantungan ekonomi Arab Saudi pada sektor minyak. Pengurangan produksi minyak bumi merupakan salah satu upaya dilakukan oleh Arab Saudi untuk mencapai tujuan tersebut. Pengontrolan produksi minyak oleh Saudi salah satunya dengan melalui perjanjian OPEC+.

Berdasarkan data Kementerian ESDM, impor minyak mentah Indonesia dari Arab Saudi terus meningkat, dari 31,8 juta barel pada 2018 menjadi 35,6 juta barel pada 2019, menjadikan Arab Saudi sebagai pemasok utama minyak mentah Indonesia, dengan kontribusi antara 48% hingga 61% dari total impor. Ketergantungan tinggi ini menjadikan Indonesia rentan terhadap fluktuasi harga dan kebijakan energi Arab Saudi. Selain perdagangan energi, kerja sama Indonesia dan Arab Saudi juga mencakup investasi, terutama dalam pembangunan infrastruktur energi di wilayah tertinggal. Dengan adanya Visi saudi 2030 Indonesia yang memasok minyak mentah dapat terpengaruhi ketahanan energi nasionalnya.

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana dampak Visi Saudi 2030 terhadap ketersediaan energi bagi Indonesia khususnya minyak bumi pada tahun 2020-2022?"

Untuk menjawab rumusan masalah, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih guna mengeksplorasi, menggambarkan, dan memahami makna serta implikasi dari Visi Saudi 2030 terhadap Indonesia.

Penelitian ini menggunakan kajian pustaka yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku-buku tentang hubungan internasional, jurnal nasional dan internasional yang membahas Visi Saudi 2030, artikel serta media digital yang memuat berita internasional terkait, serta laporan dari instansi pemerintah maupun swasta yang memiliki keterkaitan dengan Visi Saudi 2030 dan dampaknya terhadap Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh Visi Saudi 2030 terhadap Indonesia dalam bidang energi minyak. Manfaat teoritis diharapkan dapat menjadi sarana penambah pengetahuan bagi peneliti Hubungan Internasional dalam mengkaji Visi Saudi 2030 dalam konteks kerjasama bilateral antara Arab Saudi dan Indonesia serta bermanfaat praktis untuk menjadi panduan pengambilan keputusan Indonesia terkait ketahanan energi nasional.

Berdasarkan temuan peniliti makan saran dalam penelitian ini adalah perlunya percepatan transisi ke energi terbarukan seperti tenaga surya, angin, dan biomassa untuk mengurangi ketergantungan pada impor minyak dan dampak fluktuasi harga minyak global. Perlu evaluasi dan efisiensi dalam pemberian subsidi BBM agar tepat sasaran serta mengurangi beban fiskal. Memperkuat kerja sama energi dengan negara-negara penghasil minyak selain Arab Saudi untuk diversifikasi sumber impor minyak.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Helmi Samuel

Nomor Mahasiswa : E1112201014

Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar sarjana di perguruan tinggi manapun. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, September 2025

(Yang membuat pernyataan)



(HELMI SAMUEL)

E1112201014

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

"*be the best version of you*"

Persembahan:

Untuk Helmi Samuel, kedua orang tua Bapak Hermanto dan Ibu Emiliana Luya, kakakku Hermina Rita dan semua keluarga serta orang-orang baik di sekeliling penulis sampai saat ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas penyertaan dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi berjudul "Dampak Visi Saudi 2030 Terhadap Ketahanan Energi Minyak Bumi Indonesia Tahun 2020-2022" dengan baik.

Skripsi ini dibuat untuk syarat penulis menyelesaikan perkuliahan di Universitas Tanjungpura, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik dengan gelar S.Sos pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional.

Menyadari adanya kesalahan-kesalahan di dalam penulisan skripsi ini, penulis meminta maaf sekaligus mohon kritik dan saran, agar dapat menjadi koreksi dan penyempurnaan dalam proses penelitian bagi penulis.

Selesainya penulisan skripsi penelitian ini tentu tidak hanya hasil usaha dari penulis semata, namun terdapat pula peran dari pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ori Fahriansyah, S.IP, M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional FISIP Untan dan selaku dosen pembimbing utama yang telah banyak berdiskusi dan memberikan saran serta pandangan dalam pengerjaan proposal penelitian ini.

2. Drs. Abdul Rahim, M.Si. selaku Ketua Pengelola Program Percepatan Angka Kasar (PPAPK) yang telah memberikan masukan dan motivasi menyelesaikan penulisan ini.
3. Ully Nuzulian, S.IP, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis.
4. Azzomarayosra Wicaksono, S.IP, M.HI selaku dosen pembimbing pendamping dalam penelitian ini yang telah banyak memberikan pandangan dan saran atas proses penulisan skripsi ini.
5. Laras Putri Olifiani, S.IP, M.H.I selaku penguji utama yang telah memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini.
6. Adibrata Iriansyah, S.IP, M.A penguji pendamping yang telah memberikan kritik dan saran dalam penulisan proposal ini.

Semoga pertolongan dan ilmu yang telah diberikan dapat menjadi bekal penulis untuk melanjutkan penulisan penelitian skripsi kedepannya, dan kebaikan ibu bapak sekalian dapat menjadi berkat bagi kita semua.

Pontianak, September 2025

Helmi Samuel

DAFTAR ISI

LEMBAR PESETUJUAN ..... **ii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**
ABSTRAK ..... **iv**
ABSTRACK ..... **v**
RINGKASAN SKRIPSI ..... **vi**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **viii**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **ix**
KATA PENGANTAR ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**
DAFTAR TABEL ..... **xv**
DAFTAR BAGAN ..... **xvi**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1. latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 10
1.3 Fokus Penelitian 11
1.4 Rumusan Masalah 11
1.5 Tujuan Penelitian 11
1.6.1. Manfaat Teoritis 12
1.6.2. Manfaat Praktis 12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **13**
2.1 Teori Keamanan Energi 13
2.2 Hasil Penelitian yang Relevan 19
2.3 Alur Pikir Penelitian 23
2.4. Pertanyaan Penelitian 24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN **25**
3.1. Jenis dan Pendekatan 25

3.2. Langkah-langkah Penelitian 25
3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian 28
3.3.1 Lokasi Penelitian 28
3.3.2 Waktu Penelitian 29
3.4. Unit Analisa dan Eksplanasi 30
3.4.1 Unit Analisa 30
3.4.2 Unit Eksplanasi 30
3.4.3 Level Analisis 31
3.5. Teknik Pengumpulan Data 31
3.6. Instrumen dan Alat Pengumpulan Data 31
3.7.1 Kebsahan Data 33
3.7.2 Teknik Analisi Data 33
BAB IV VISI SAUDI 2030 DAN HUBUNGAN INDONESIA-ARAB SAUDI ... 35
4.1 Visi Saudi 2030 35
4.2 Hubungan Indonesia dan Arab Saudi 40
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 46
5.1 Dampak Visi Saudi 2030 Terhadap Ketersediaan (*Availability)* Energi Minyak Bumi di Indonesia 46
5.2 Aksebilitas *(Accessibility)* Energi Minyak di Indonesia 56
5.3 Dampak Visi Saudi 2030 Terhadap Penerimaan (*Acceptability*) Energi Minyak di Indonesia 64
5.4 Dampak Visi Saudi 2030 Terhadap Keterjangkauan (*Affordibility*) Energi Minyak di Indonesia 72
5.5 Tindakan Pemerintah Indonesia Terhadap Ketahanan Energi Minyak 77
BAB VI PENUTUP 80
6.1 Kesimpulan 80
6.2 Saran 80
6.3 Keterbatasan Penelitian 81
DAFTAR PUSTAKA 83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4 1 Statistik produksi Minyak Bumi Arab Saudi 38

Gambar 5 1 Demo Penolakan Kenaikan BBM..... 76

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Produksi Minyak Arab Saudi Tahun 2013-2023 2

Tabel 1. 2 Produksi dan Konsumsi Minyak Mentah Indonesia 2018-2023..... 7

Tabel 2. 1 PenelitianTerdahulu..... 21

Tabel 3. 1 Kegiatan dan Waktu Penelitian…….....29

Tabel 5. 1 Bauran Energi Nasional 2018-2022 48

Tabel 5. 2 Data Produksi Dan Konsumsi Minyak Indonesia Tahun 2020-2022..... 52

Tabel 5. 3 Kapasitas Kilang Minyak Indonesia Tahun 2022 58

Tabel 5. 4 Harga BBM Indonesia 75

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Alur Pikir Penelitian 23

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. latar Belakang

Kerajaan Arab Saudi *(Al-Mamlakah al-Arabiyyah as-Suudiyyah / Kingdom of Saudi Arabia)* adalah kerajaan yang terletak di kawasan timur tengah dengan Riyadh sebagai ibukotanya. Arab Saudi memiliki sistem pemerintahan monarki absolut yang dipimpin oleh keluarga keturunan laki-laki langsung dari Raja Abdul Al-Azzis, atau yang kerap disebut Ibnu Saud, yang mana saat ini dipimpin oleh Raja Salman Bin Abdulaziz Al Saud atau Raja Salman. Wilayah Saudi mencakup sebanyak 80% semenanjung arab. Luas total negara ini adalah 2.149.690 km persegi, menjadikannya sebagai negara terluas di kawasan teluk persia. Arab Saudi berbagi perbatasan dengan beberapa negara yaitu Irak, Yordania, Uni Emirat Arab (UEA), Oman, Kuwait serta Yaman. (Defense Language Institute Foreign Language Center 2019, 7-9)

Arab Saudi dikenal sebagai salah satu negara produsen minyak bumi terbesar dunia, dan minyak bumi menjadi basis perekonomian negara sejak 1940an (Bowen 2008, 7) Arab Saudi memiliki 70% cadangan minyak dunia yaitu 268 miliar barel dan menjadikannya sebagai sumber terbesar GDP negara (Hidriyah 2016). Pada tahun 2018, Arab Saudi memproduksi 12.261 ribu barel minyak mentah per hari dan 12,4 miliar standar kaki kubik gas alam per hari, perusahaan mengekspor lebih dari 3,8 miliar barel minyak dan 446,2 juta barel gas alam cair pada tahun 2018 dan Sektor

minyak Arab Saudi, tercatat menyumbang sekitar 80% dari anggaran penghasilannya, 45% dari GDP dan 90% dari penghasilan ekspor (Kemlu, 2018)

Tabel 1. 1 Produksi Minyak Arab Saudi Tahun 2013-2023

Tahun	2019	2020	2021	2022	2023
Total Produksi dalam Ribu Barel Per Hari	11832	11039	10954	12191	11389

Sumber: www.energyinst.org (diakses 2 agustus 2024)

Ketergantungan Arab Saudi terhadap sektor minyak berdampak buruk jika terjadi guncangan harga minyak dunia. Hal tersebut terjadi pada peristiwa jatuhnya harga minyak di pasar global pada tahun 2014 yang mana awalnya $100 per barel turun pada harga $50 per barel. Ekonomi Saudi itu mulai surut sehingga mereka mengalami defisit besar-besaran. Saat ini, harga minyak dunia dijual pada kisaran US$40 per barel. Padahal, di awal 2014 harga minyak masih US$100 per barel. Akibatnya, Arab Saudi mengalami defisit anggaran sebesar US$100 miliar pada 2015. (Hidriyah 2016, 6) melihat hal itu Arab Saudi bertekad untuk melepaskan diri dari ketergantungan ekonomi pada sektor minyak dan gas dengan melakukan diversifikasi ekonomi negara.

Pangeran Mohammed Bin Salman Bin Abdulaziz Al-Saud (MBS) selaku Ketua Dewan Ekonomi dan Urusan Pembangunan Arab Saudi pada 25 April 2016

mengumumkan Visi Saudi 2030 yang bertujuan untuk mengurangi ketergantungan negara pada sektor minyak. Tujuan utama Visi Saudi 2030 adalah untuk mendiversifikasi perekonomian Saudi di sektor non-migas dan mengembangkan sektor-sektor lain diantaranya dalam pelayanan publik, seperti kesehatan, pendidikan, infrastruktur, dan pariwisata. (Syaputra 2023,71)

Visi Saudi 2030 memiliki tiga pilar utama di dalamnya yaitu: *A Vibrant Society*, *Thriving Economy* serta *an Ambitious Nation.*

Pada pilar, *a vibrant society* yang berfokus pada kesejahteraan masyarakat. Terdapat beberapa poin-poin utama dalam tujuan ini:

1. *A vibrant society with fulfilling lives, yang bertujuan untuk menaikkan reputasi tiga kota di Arab Saudi dan masuk dalam peringkat teratas kota-kota di dunia, meningkatkan pengeluaran masyarakat pada kegiatan yang melibatkan budaya dan hiburan dalam Arab Saudi dari 2,9% menjadi 6%, serta meningkatkan rasio individu yang berolahraga setidaknya sekali seminggu dari 13% menjadi 40%.*
2. *A vibrant society with strong roots, beberapa tujuannya meliputi peningkatan kapasitas pengunjung umroh dari 8 juta mencapai 30 juta setiap tahunnya dan menambah jumlah situs warisan Arab Saudi yang terdaftar dalam UNESCO.*

3. *A vibrant society with strong foundations, bertujuan meningkatkan posisi Arab Saudi dalam Social Capital Index dari 26 ke posisi 10 serta meningkatkan angka harapan hidup sampai dengan umur 80 tahun.*

Pada pilar *Thriving Economy* Saudi memiliki beberapa tujuan yaitu sebagai berikut:

1. *A thriving economy rewarding opportunities, menurunkan angka pengangguran dari angka 11,6% ke 7%, meningkatkan kontribusi SME (Small-Medium Enterprise) kepada Produk Domestik Bruto (PDB) Saudi dari 20% menjadi 25%, serta meningkatkan partisipasi perempuan dalam dunia kerja dari 22% menjadi 30%*
2. *A thriving economy investing for the long-term, dalam tujuan ini Saudi ingin menaikkan peringkatnya dari peringkat 19 ke 15 besar dalam pemeringkatan negara dengan perekonomian terbesar, meningkatkan lokalisasi sektor migas dari 40% menjadi 75%, serta untuk meningkatkan aset dana Investasi publik, dari 600 miliar Rial menjadi lebih dari 7 triliun Rial.*
3. *A thriving economy open for business, bertujuan untuk menaikkan posisi Saudi dari peringkat 25 ke peringkat 10 besar negara dalam Global Competitiveness Index, meningkatkan Foreign Direct Investment dari 3,8% ke level internasional yaitu 5.7% Produk Domestik Bruto (PDB), meningkatkan kontribusi sektor swasta dari 40% ke 65% Produk Domestik Bruto (PDB).*

4. *A thriving economy leveraging its unique position, Untuk meningkatkan peringkat global Saudi dalam Indeks Kinerja Logistik dari 49 menjadi 25 dan memastikan Kerajaan Arab Saudi menjadi pemimpin regional, Meningkatkan porsi ekspor non-minyak terhadap PDB non-minyak dari 16% menjadi 50%.*

Selanjutnya pada pilar yang ketiga adalah, *An Ambitious Nation. Didalamnya terdapat beberapa poin yaitu sebagai berikut:*

1. *Effectively Governed bertujuan untuk menigkatan pendapatan negara dari sektor non-migas dari 163 miliar Rial menjadi 1 triliun Rial dan meningkatkan peringkat Indeks Efektivitas Pemerintah dari peringkat 80 menjadi peringkat 20. Untuk menaikkan peringkat kami pada Indeks Survei E-Government dari posisi peringkat 36 menjadi lima negara teratas*
2. *Responsibly Enabled, bertujuan untuk Meningkatkan tabungan rumah tangga dari 6% menjadi 10% dari total pendapatan rumah tangga, Untuk meningkatkan kontribusi sektor nirlaba terhadap PDB dari kurang dari 1% menjadi 5% serta Untuk menggalang satu juta sukarelawan per tahun*

Pilar *Thriving Economy* adalah fokus utama dalam Visi Saudi 2030. Seperti yang kita ketahui, minyak dan gas merupakan sumber utama pendapatan negara Arab Saudi. Saat ini, Kerajaan Arab Saudi sedang berusaha menghilangkan ketergantungannya terhadap minyak dan gas dengan kebijakan-kebijakan baru serta berupaya meningkatkan pendapatan non-migas. Pemerintah meningkatkan

produktivitas dan pertumbuhan berkelanjutan, meningkatkan lapangan kerja sektor swasta dan membangun perekonomian non-migas untuk masa mendatang.

Pada tahun 2020 persentase GDP Arab Saudi mengalami peningkatan pada sektor non-minyak dari 55% menjadi 59%. Arab Saudi memimpin stabilitas pasar minyak global, dengan menjadi ketua OPEC+ yang membuat perjanjian untuk menurunkan produksi minyak bumi sebanyak 9,7 juta barel per hari dari Mei 2020 hingga April 2022 (vision2030.gov 2021). Oleh Karena itu terjadi beberapa kali pemotongan produksi minyak oleh negara-negara OPEC+ salah satunya termasuk Arab Saudi sendiri. Bahkan setelahnya Arab Saudi dan negara OPEC+ masih akan mengurangi produksi minyak bumi terbukti pada tahun 2023 Saudi melakukan pengurangan sebanyak 1 juta barel minyak per hari hingga akhir September 2023. Pengurangan produksi minyak bumi ini tentu akan mempengaruhi perekonomian dunia terutama kepada negara-negara yang melakukan impor minyak ke dalam negaranya untuk memenuhi kebutuhan energi dalam negerinya.

Tabel 1. 2 Produksi dan Konsumsi Minyak Mentah Indonesia 2018-2023

Tahun	Produksi (dalam Ribu Barel perhari)	Konsumsi (dalam Ribu Barel perhari)
2018	808	1616
2019	781	1582
2020	742	1400
2021	692	1461
2022	644	1585

Sumber: www.energyinst.org (diakses 29 Oktober 2024)

Berdasarkan data *Energy Institute* edisi 73 tahun 2023, Indonesia mengalami penurunan produksi minyak mentah setiap tahunnya. Produksi minyak mentah Indonesia pada tahun 2018 adalah 808 ribu barel perhari sedangkan permintaannya pada angka 1.616 ribu barel perhari. Pada tahun 2022 produksi minyak menjadi hanya 644 ribu barel perhari sedangkan permintaanya mencapai angka 1.585 ribu barel perhari. Produksi minyak dalam negeri tidak bisa menutupi konsumsi dalam negeri setiap tahunnya. Kekurangan produksi minyak mentah yang sebanding dngan permintaan dalam negeri Indonesia menyebabakan adanya impor dari beberapa negara lain.

Impor minyak mentah juga dilakukan karena struktur dan teknologi kilang minyak mentah dalam negeri tidak sesuai dengan jenis minyak mentah yang dihasilkan

di Indonesia sehingga sebagian minyak produksi dalam negeri diekspor ke pasar dunia (Saragih 2024,11) Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati menyatakan bahwa alasan kenapa selama ini perseroan banyak mengimpor minyak mentah asal Arab Saudi adalah impor karena karakter minyak Arab cocok dengan spesifikasi kilang Pertamina, yakni hanya bisa mengolah minyak mentah berat atau *"heavy crude"* dengan sulfur rendah.(CNBC,2022)

Gambar 1.1 Impor Minyak Bumi Indonesia 2016-2021

Barrels

No	Negara Tujuan *Destination Country*	2018	2019	2020*	2021	2022
1	Africa	-	-	-	-	-
2	Algeria	4,852,169	3,385,834	2,332,724	4,654,163	4,318,506
3	Angola	6,622,574	950,801	-	6,612,277	7,882,722
4	Argentina	-	-	-	216,848	-
5	Australia	-	-	-	12,059,924	5,957,845
6	Azerbaijan	-	-	-	3,388,977	8,283,324
7	Brunei Darussalam	-	-	-	-	585,551
8	China	624,170	-	-	-	-
9	Congo	3,618,941	-	-	1,385,351	2,637,046
10	Egypt	-	-	-	-	-
11	Gabon	1,877,858	-	318,622	4,761,176	4,527,885
12	Guinea	-	-	-	2,280,657	1,724,062
13	Iraq	-	-	1,042,507	-	-
14	Iran	-	-	-	-	-
15	Cameroon	-	-	-	-	-
16	Liberia	-	-	-	-	-
17	Libya	2,544,301	-	-	-	-
18	Malaysia	14,342,033	3,818,668	6,874,747	4,267,322	296,064
19	Nigeria	30,667,111	28,749,098	19,406,690	29,115,601	42,086,680
20	Norway	629,073	-	-	-	629,922
21	Papua New Guinea	-	650,278	-	1,242,027	439,538
22	Russia	-	-	-	-	-
23	Saudi Arabia	31,840,631	35,681,019	30,797,342	32,401,613	30,767,322
24	Singapore	2,244,768	258,110	-	-	-
25	South Korea	-	-	-	-	-
26	Sudan	2,427,747	-	1,199,821	-	-
27	New Zealand	-	-	-	-	550,294
28	Thailand	200,000	-	-	-	-
29	Tunisia	-	-	-	319,329	-
30	Turkey *)	10,563,155	-	-	-	-660,000
31	UEA	-	572,667	-	300,186	-325,471
32	USA	-	629,738	3,983,445	1,397,235	-2,854,868
33	Vietnam	-	599,707	-	-	-
	Total Per Tahun	**113,054,531**	**75,295,920**	**65,955,898**	**104,402,687**	**114,527,099**

Sumber:migas.esdm.go.id (diakses pada 7 Oktober 2024)

Berdasarkan data ESDM, pada tahun 2018 impor minyak bumi mentah Indonesia dari Arab Saudi sebanyak 31.840.631 barel, dan pada tahun 2019 meningkat menjadi 35.681.019 barel menjadikan Arab Saudi sebagai pemasok minyak terbanyak dibandingkan negara-negara lain dalam beberapa tahun terakhir.

Menurut paparan eks Wakil Menteri ESDM Arcandra Tahar, impor minyak mentah Indonesia dari Arab cukup signifikan, yakni berkisar 48% hingga 61%. Oleh karena itu, tingkat ketergantungan Indonesia terhadap pasokan minyak dari Arab Saudi sangat tinggi (Setiaji 2020) Selain perdagangan energi, investasi juga merupakan komponen penting dalam kerja sama energi Indonesia dengan Arab Saudi. Faktor utama yang melatar belakangi hal ini adalah Indonesia masih membutuhkan pembangunan infrastruktur energi di wilayah-wilayah tertinggal, seperti di wilayah Timur (Bank Dunia, n.d.).

Pada 8 maret 2022, Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi (Menko Marinves), Luhut Binsar Pandjaitan setelah melaksanakan kunjungan kerjanya ke Arab Saudi menyampaikan hasil kunjungan tersebut yang mengatakan bahwa MBS selaku pangeran mahkota Arab Saudi menyetujui tertarik untuk bekerja sama dalam beberapa proyek, antara lain pembangunan ibu kota negara (IKN), suplai minyak mentah untuk petrokimia, hingga mangrove dan terumbu karang. Pada 16 November 2022 pemerintah Arab Saudi dan Indonesia menandatangani nota kesepahaman dalam bidang energi yang mencapai persetujuan dalam beberapa hal yaitu: migas, ketenagalistrikan, energi terbarukan, efisiensi energi dan hidrogen bersih. Selain itu

juga terkait ekonomi karbon sirkuler dan teknologinya untuk mengurangi dampak perubahan iklim serta transformasi digital, inovasi, keamanan siber dan kecerdasan buatan di bidang energi (ESDM,2022).

Visi Saudi 2030 merupakan upaya diversifikasi ekonomi oleh Arab Saudi, hal ini dilakukan sebagai upaya untuk melepas ketergantungan ekonomi Arab Saudi pada sektor minyak. Pilar ke dua yaitu *Thriving Economy* merupakan fokus utama dari Visi Saudi 2030, yang di dalamnya berusaha untuk menaikkan persentasi pendapatan non-minyak dari 16% menjadi 50% dari total GDP negara. Pengurangan produksi minyak bumi merupakan salah satu upaya dilakukan oleh Arab Saudi untuk mencapai tujuan tersebut.

Indonesia bergantung pada impor minyak mentah dari berbagai negara, termasuk Arab Saudi sebagai salah satu pemasok utama. Ketergantungan ini menempatkan Indonesia pada posisi rentan terhadap fluktuasi harga minyak global dan perubahan kebijakan energi negara pemasok, yang berdampak signifikan pada stabilitas energi dan perekonomian nasional. Dengan adanya pengurangan kuota produksi minyak Arab Saudi dapat mempengaruhi hubungan kerjasama Indonesia dan Arab Saudi dalam sektor energi minyak.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan apa yang disampaikan di latar belakang maka dapat ditarik beberapa poin masalah yang dilihat yaitu sebagai berikut:

1. Adanya Fluktuasi harga minyak dunia tahun 2014 menyebabkan Arab Saudi mengeluarkan Visi Saudi 2030.
2. Adanya Visi Saudi 2030 yang bertujuan untuk mendiversifikasi perekonomian Arab Saudi yang bergantung pada sektor minyak dan gas.
3. Terjadinya ketergantungan Indonesia terhadap impor minyak bumi dari Arab Saudi.
4. Adanya upaya Indonesia untuk mengamankan pasokan minyak bumi dari Arab Saudi

1.3 Fokus Penelitian

Setelah melihat berbagai permasalahan yang telah teridentifikasi maka untuk menghindari adanya penyimpangan terhadap permasalahan pokok. Maka peneliti akan terfokus untuk melakukan analisis dampak adanya Visi Saudi 2030 terhadap ketahanan energi minyak bagi Indonesia khususnya pada tahun 2020-2022

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana dampak Visi Saudi 2030 terhadap ketersediaan energi bagi Indonesia khususnya minyak bumi pada tahun 2020-2022?"

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh Visi Saudi 2030 terhadap Indonesia dalam bidang energi minyak.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana penambah pengetahuan bagi peneliti Hubungan Internasional dalam mengkaji Visi Saudi 2030 dalam konteks kerjasama bilateral antara Arab Saudi dan Indonesia. Hal ini dapat menghasilkan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika hubungan internasional di Timur Tengah dan Asia Tenggara. Melalui analisis Visi Saudi 2030 penelitian ini dapat memperkaya pemahaman tentang bagaimana kebijakan suatu negara dapat menciptakan dinamika baru dalam kerjasama bilateral khusunya terkait ketersediaan energi. Ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori ketahanan energi.

1.6.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian dapat memberikan panduan bagi pembuat kebijakan di Arab Saudi dan Indonesia dalam merancang kebijakan luar negeri terkait kerjasama bilateral. Analisis dampak Visi Saudi 2030 dapat membantu memahami arah kebijakan ekonomi dan politik kedua negara. Mengetahui bagaimana Visi Saudi 2030 mempengaruhi kerjasama bilateral dapat menjadi landasan untuk pengembangan hubungan diplomatik yang lebih efektif antara Arab Saudi dan Indonesia. Hal ini dapat membantu membangun kerjasama yang saling menguntungkan bagi kedua belah pihak